

---

## **Analisis Nilai Moral Tokoh Maryamah dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata**

*Analysis of the Moral Value of Maryamah's Character in the Novel *Buku Besar Peminum Kopi* by Andrea Hirata*

**Muhammad Zanika Esa Putra**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya

\*email: [muhammadzanika@student.ub.ac.id](mailto:muhammadzanika@student.ub.ac.id)

### **ABSTRAK**

**Histori Artikel:**

Diajukan:  
02/02/2025

Diterima:  
14/05/2025

Diterbitkan:  
14/05/2025

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menjabarkan nilai-nilai moral pada tokoh Nong (Maryamah) yang meliputi (i) hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual); (ii) hubungan manusia dengan Tuhan (moral religi); dan (iii) hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial). Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tahapan (1) reduksi; (2) penyajian; dan (3) verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual) terdiri atas bersemangat sekolah, pantang menyerah, berpendirian teguh, bekerja keras, tanggung jawab, dan berani. Kemudian, hubungan manusia dengan Tuhan (moral religi) yakni mengaji. Berikutnya, hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial) terdiri atas kasih sayang, akrab, berbakti kepada orang tua, dan menolong.*

**Kata kunci:** Nilai Moral; Novel; Karya Sastra; Perjuangan Perempuan; Persahabatan

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to reveal and describe the moral values in Nong (Maryamah) characters, which include (i) human relationships with themselves (individual morals); (ii) human relationships with God (religious morals); and (iii) human relationships with other humans (social morals). The method used in the research is descriptive-qualitative. The data collection technique was done through a literature study. The data analysis technique of this research was carried out with the stages of (1) reduction; (2) presentation; and (3) verification. The results showed that human relationships with themselves (individual morals) consisted of school spirit, never giving up, firm stand, hard work, responsibility, and courage. Then, man's relationship with God (religious morals), namely reciting the Koran. Next, human relationships with other humans (social morals) consist of affection, familiarity, filial piety, and helping.*

**Keywords:** Moral Value; Novel; Literary Works; Women's Struggle; Friendship

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya yang diciptakan secara kreatif oleh pengarangnya untuk memunculkan imajinasi pembacanya (Arifin, 2019). Imajinasi tersebut adalah bagian dari karya sastra yang menekankan pada ekspresi seni. Sebagai perantara, elemen intelektual dan estetika digabung sehingga

memunculkan keunikan dalam imajinasi pembaca untuk menangkap dan merefleksikan kompleksitas kehidupan manusia. Karya sastra telah menjadi cerminan bagi masyarakat terdahulu hingga sekarang sebagai refleksi sosial, ekonomi, budaya, politik, dan spiritual. Di sisi lain, karya sastra mengaitkan penggunaan gaya bahasa yang indah dan

penyempurna makna, serta sering kali berpandangan kritis terhadap aspek-aspek kehidupan. Dalam hal ini, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi, cerminan, dan perubahan sosial.

Karya sastra sering kali dijadikan sebagai sarana untuk mengkritik. Umumnya, ditujukan untuk mengkritik pemerintahan yang tidak sesuai dalam menjalankan tugasnya. Pengkritikan tersebut tidak dilakukan secara spontan, tetapi menggunakan gaya bahasa yang elegan (Putra, 2024). Melalui hal tersebut, pengarang dapat menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan mengedepankan inspirasi perubahan yang lebih baik. Sebagai contoh, karya-karya sastra realis seperti "Oliver Twist" karya Charles Dickens yang mengkritik kondisi kehidupan anak-anak miskin di Inggris pada masa revolusi industri.

Di sisi lain, karya sastra juga digunakan sebagai sarana untuk membangun identitas budaya dan kolektif. Sebagai contoh, sastra epik seperti "Mahabharata" dan "Ramayana" di India tidak hanya menceritakan kisah-kisah heroik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi budaya India. Dengan demikian, cerita rakyat dan legenda yang diwariskan dari generasi ke generasi mencerminkan kebijaksanaan lokal dan norma sosial yang berlaku.

Karya sastra yang berkembang hingga saat ini terdiri dari berbagai bentuk, salah satunya yakni novel. Novel berisikan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan lainnya. Pengarang berusaha untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut (Pulungan & Sitorus, 2022). Menurut Kosasih (2012) novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan secara menyeluruh permasalahan hidup seseorang atau tokoh-tokoh lain. Permasalahan hidup yang dialami tentunya berasal dari dalam maupun luar. Dalam hal ini, tokoh-tokoh di dalam novel begitu banyak karena antarsatu dengan yang lainnya saling terlibat.

Novel memiliki unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang

terdapat di dalam novel tersebut. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar novel tersebut. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang masyarakat dan pengarang, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua unsur pembangun tersebut dapat dijumpai secara faktual ketika membaca novel (Nurgiyantoro, 2015).

Novel yang dijadikan objek penelitian ini adalah *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Novel ini merupakan edisi asli dari Novel *Maryamah Karpov* yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan jumlah halaman sebanyak 350-an halaman oleh Benteng Pustaka. Novel ini menceritakan perjalanan hidup Nong Maryamah dari kecil hingga beranjak dewasa. Kehidupannya berubah drastis ketika ayah dan ibunya meninggal dunia. Nong Maryamah diharuskan bekerja sebagai pendulang timah untuk memenuhi hidup dirinya sendiri dan adik-adiknya. Di sisi lain, diceritakan juga perjalanan hidup Ikaluddin yang kembali ke negaranya karena mendengar kabar bahwa negaranya mengalami krisis ekonomi. Ikaluddin kesulitan mencari pekerjaan, sehingga harus bekerja di warung kopi milik pamannya. Novel ini memberikan pelajaran penting bagi pembaca melalui nilai moral yang ada di dalamnya.

Nilai moral dalam sebuah novel merujuk pada pelajaran etis atau prinsip yang disampaikan melalui karakter, plot, dan situasi yang dimunculkan dalam cerita. Moral sering kali dijadikan poin penting dari tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Namun, nilai moral ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman saja, melainkan juga berperan sebagai refleksi atas berbagai hal yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral merupakan suatu aturan yang berlaku dalam masyarakat, baik berupa ucapan maupun perbuatan seseorang dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, ataupun orang lain (Sobur, 2015). Menurut Nurgiyantoro (dalam Sartika dkk., 2010) nilai moral adalah ajaran baik terkait akhlak budi pekerti, sikap, kewajiban, dan asusila. Nilai-nilai moral yang terdapat pada novel

umumnya banyak mencerminkan pandangan hidup pengarang terhadap hal-hal yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Ananda & Anggraini, 2023). Selain itu, digambarkan juga perilaku-perilaku masyarakat yang terlihat, baik dan buruknya akhlak manusia dalam berperilaku (Elfanni, 2020). Maka dari itu, novel tidak hanya sekedar menghibur, tetapi juga memberikan banyak pelajaran berharga kepada pembaca.

Penelitian mengenai nilai moral pernah dilakukan oleh (Ananda & Anggraini, 2023) yang berfokus untuk mendeskripsikan (1) nilai moral manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral manusia dengan manusia, dan (3) nilai moral manusia dengan Tuhan dalam Novel *Sagaras* karya Tere Liye. Kemudian, Rahmadani & Purba (2022) juga pernah melakukan penelitian mengenai nilai moral yang difokuskan pada pendeskripsian (1) bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam Novel *Fatimah Az-Zahra* (2) wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel *Fatimah Az-Zahra*. Lusy dkk. (2021) juga meneliti mengenai nilai moral yang difokuskan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral tokoh utama Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Terakhir, Selviati dkk. (2023) meneliti nilai moral yang difokuskan pada perwujudan nilai moral yang terdapat dalam Novel *Archendia dan Asyllus* karya Ashyels Rosyanna.

Jika penelitian terdahulu difokuskan pada nilai moral dalam Novel *Sagaras* karya Tere Liye, Novel *Fatimah Az-Zahra*, Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia, dan Novel *Archendia dan Asyllus* karya Ashyels Rosyanna; penelitian ini memiliki fokus nilai moral yang berbeda, yakni pada tokoh Nong (Maryamah) dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah mengungkap dan mendeskripsikan nilai-nilai moral pada tokoh Nong (Maryamah) yang meliputi (i) hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual); (ii) hubungan manusia dengan Tuhan (moral religi); dan (iii) hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan nilai-nilai

moral pada tokoh Nong (Maryamah) yang meliputi (i) hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual); (ii) hubungan manusia dengan Tuhan (moral religi); dan (iii) hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial).

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yakni manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah mengetahui secara garis besar mengenai definisi nilai moral, dan contoh-contoh nilai moral yang terdapat dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi*, yakni pada tokoh Nong (Maryamah).

Manfaat praktis penelitian ini adalah mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai nilai moral, terutama nilai moral pada Nong (Maryamah) dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi*. Praktekkan nilai moral tersebut dapat menjadikan individu atau kelompok memiliki reputasi yang baik dan integritas yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada. Fenomena yang dideskripsikan berupa bentuk aktivitas, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2005). Kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ditekankan pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengamati setiap fenomena yang diamati, kemudian dilakukan pendeskripsian terhadap fenomena tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui pemahaman dari berbagai teori terkait (Fadli, 2021). Adapun objek penelitian ini adalah Novel "Buku Besar Peminum Kopi" karya Andrea Hirata. Fokus utama penelitian ini adalah nilai moral pada Tokoh Nong. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa perangkat elektronik dan buku catatan, dengan teknik simak dan catat.

Perangkat elektronik berupa *handphone* dan laptop digunakan untuk mencari literatur-literatur terkait, sedangkan buku catatan digunakan untuk mencatat data-data yang relevan. Teknik simak yakni menyimak secara intensif Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata untuk menemukan data-data yang relevan. Catat yakni mencatat data-data relevan yang telah ditemukan di dalam novel tersebut.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tahapan (1) penggolongan data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan (reduksi); (2) pendeskripsian data berdasarkan data yang telah digolongkan (penyajian); dan (3) penarikan kesimpulan terhadap data yang telah digolongkan dan dideskripsikan (verifikasi).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Wujud Nilai Moral Tokoh Nong (Maryamah)

No.	Jenis Nilai Moral	Wujud Nilai Moral	Halaman
1.	Hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual)	Bersemangat sekolah	2, 8
		Pantang menyerah	55, 67
		Berpendirian teguh	61, 108
		Bekerja keras	64-65, 67-68
		Tanggung jawab	70
		Berani	107
2.	Hubungan manusia dengan Tuhan (moral religi)	Mengaji	66
3.	Hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial)	Akrab	37
		Kasih sayang	38, 71
		Berbakti kepada orangtua	36-37
		Menolong	92

### Sinopsis Novel "Buku Besar Peminum Kopi" Karya Andrea Hirata

Novel ini menceritakan seorang mahasiswa yang bernama Ikaluddin. Pada novel ini, diceritakan bahwa Ikaluddin merantau ke Negara Inggris untuk menyelesaikan studi S-3 pada konsentrasi studi Ekonomi Telekomunikasi di Sheffield Hallam University. Namun, setelah menyelesaikan studinya, Ia terpaksa kembali ke negaranya karena mendapat kabar bahwa negaranya sedang dilanda krisis ekonomi. Hal tersebut juga membuat dirinya kesulitan mendapat pekerjaan. Pada akhirnya, Ia terpaksa bekerja di warung kopi milik pamannya sembari mencoba melamar bekerja ke berbagai perusahaan.

Di sisi lain, novel ini juga menceritakan seorang perempuan yang bernama Nong. Nong dilahirkan dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah. Ayahnya bernama Zamzami; sedangkan ibunya bernama Syalimah. Aslinya, Nong bernama Maryamah. Nong merupakan panggilan sayang untuk anak perempuan Melayu. Maka dari itu, di Kampung Ketumbi banyak yang menamai anak perempuannya dengan nama *Nong*. Dengan demikian, untuk mempermudah dan memperjelas identitas masing-masing anak perempuan mereka, orangtua di Kampung Ketumbi menambahi nama *Nong* dengan nama asli anak perempuannya. Sebagai contoh, nama asli Nong anak Zamzami adalah Maryamah. Maka dari itu, Zamzami memberikan nama *Nong Maryamah* untuk anak perempuannya.

Nong (Maryamah) memiliki tiga adik perempuan yang bernama Lana, Ulma, dan Ania. Nong (Maryamah) sangat peduli dan bertanggung jawab kepada adik-adiknya. Nong (Maryamah) memiliki cita-cita yang begitu tinggi, yakni ingin menjadi guru yang mengabdikan di daerah terpencil. Dirinya termotivasi untuk menjadi guru karena ingin melanjutkan pengabdian gurunya yang bernama Bu Nizam. Bu Nizam sangat dihormati karena berani merantau jauh pada usianya yang sangat muda untuk mengabdikan kepada pendidikan dan negara. Maka dari itu, Nong (Maryamah) sangat bersemangat sekolah, dan juga rajin belajar untuk menggapai cita-citanya menjadi guru.

Tidak lama kemudian, ayah Nong (Maryamah) meninggal karena kecelakaan dalam bekerja, yakni tertimbun tanah. Dirinya sudah sempat ditolong oleh istri dan rekan kerjanya, tetapi terlambat. Atas kejadian tersebut, tidak ada lagi yang bekerja untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Maka dari itu, Nong (Maryamah) menggantikan posisi ayahnya untuk bekerja. Dirinya memilih untuk pergi ke kota, dan berjuang mencari pekerjaan di sana. Namun, Nong (Maryamah) selalu ditolak dengan alasan-alasan tertentu. Pada akhirnya, Nong (Maryamah) memilih untuk kembali ke kampung halamannya, dan bekerja sebagai penambang timah.

Kemudian, Nong (Maryamah) menikah dengan laki-laki yang bernama Matarom. Matarom adalah seorang pecatur yang terkenal di Kampung Ketumbi. Nong (Maryamah) menikah dengan Matarom karena terpaksa. Dirinya telah berusia lebih dari 30 tahun. Dirinya juga tidak ingin mengecewakan ibunya dengan tidak menikah. Tidak lama setelah Nong (Maryamah) menikah, ibunya meninggal karena sakit. Ibunya dimakamkan di sebelah makam ayahnya.

Rumah tangga Nong (Maryamah) dan Matarom tidak harmonis karena perlakuan Matarom kepada Nong (Maryamah) sangat buruk. Matarom memiliki sifat pemaarah dan sangat kasar kepada Nong (Maryamah). Namun, Nong (Maryamah) tetap sabar dan melayani Matarom dengan tulus. Tidak lama kemudian, datang seorang perempuan yang mengaku sebagai istri Matarom. Perempuan tersebut juga sedang mengandung anaknya Matarom. Nong (Maryamah) sangat terkejut mengetahui hal tersebut. Kesabaran Nong (Maryamah) sudah habis sehingga dirinya bercerai dengan Matarom.

Singkat cerita, Nong (Maryamah) berambisi untuk memenangkan pertandingan catur pada 17 Agustus. Setiap arahan dan masukan yang diberikan kepada dirinya, dijadikan sebagai pembelajaran untuk terus berkembang dalam bermain catur. Awalnya, Nong (Maryamah) merasa kesulitan. Namun, karena kegigihannya dalam berlatih, Nong (Maryamah) secara perlahan mampu mempelajari dengan baik dan berhasil mengalahkan beberapa pecatur lainnya dalam pertandingan. Pada akhirnya, Nong

(Maryamah) berhadapan dengan mantan suaminya, yakni Matarom, di final. Awalnya, Nong (Maryamah) kalah pada ronde pertama. Pada ronde kedua dan ketiga, Nong (Maryamah) berhasil mengalahkan Matarom. Pada akhirnya, Nong (Maryamah) berhasil menjadi juara catur di Kampung Ketumbi. Nong (Maryamah) adalah perempuan pertama yang berhasil menjuarai pertandingan catur di Kampung Ketumbi.

## **Wujud Nilai Moral Tokoh Nong (Maryamah)**

### **1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individual)**

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan fondasi yang mendasari bagaimana individu berinteraksi dengan dunia luar; termasuk orang lain, lingkungan, dan pengalaman hidup. Hubungan ini mencakup cara seseorang dalam menerima, memahami, dan merawat dirinya, yang pada kelanjutannya dapat memengaruhi emosi, mental, dan fisik dirinya. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada tokoh Nong (Maryamah), yang di mana hal tersebut sangat erat melekat dalam dirinya. Adapun hubungan manusia dengan diri sendiri pada tokoh Nong (Maryamah) dijabarkan pada bagian ini.

#### **A. Bersemangat Sekolah**

Bersemangat sekolah adalah kondisi di mana siswa dan siswi menunjukkan minat, antusiasme, dan dedikasi yang tinggi terhadap kegiatan belajar di sekolah. Semangat ini merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan akademis dan pengembangan pribadi. Hal tersebut dikarenakan bersemangat dalam belajar tidak hanya memengaruhi prestasi di sekolah, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang nantinya berguna sepanjang hayat.

*“Kebanggaan Zamzami lainnya adalah Nong yang sekarang sudah kelas 1 SMP sangat bersemangat sekolah.” (Hirata, 2020:3).*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Nong (Maryamah) sangat bersemangat sekolah sehingga ayahnya yang bernama Zamzami merasa bangga. Dalam hal ini, Zamzami tidak sia-sia bekerja untuk

menyekolahkan Nong (Maryamah), dan membeli segala hal yang dibutuhkan oleh Nong (Maryamah). Zamzami telah bekerja keras menambang timah dari pagi hingga sore hari untuk menafkahi keluarganya. Hal tersebut menjadikan Nong (Maryamah) belajar dengan giat karena tidak ingin mengecewakan ayahnya yang telah bekerja keras untuk dirinya.

*“Sejak dibelikan ayahnya buku-buku teks itu, Nong semakin bersemangat sekolah. Semester itu peringkatnya meningkat drastis, dia berhasil menjadi juara kelas.”* (Hirata, 2020:8).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) semakin bersemangat sekolah setelah dibelikan buku-buku teks. Buku-buku teks yang dimaksud adalah buku-buku pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, motivasi Nong (Maryamah) untuk bersekolah juga semakin meningkat sehingga peringkatnya naik drastis. Hal tersebut membuat dirinya berhasil menjadi juara kelas.

## **B. Pantang Menyerah**

Pantang menyerah merupakan sikap mental yang menunjukkan keteguhan, keuletan, dan ketabahan dalam menghadapi berbagai rintangan, tantangan, ataupun kesulitan tanpa mengenal kata putus asa. Pantang menyerah mencerminkan semangat juang yang tinggi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun kondisi yang dihadapi sangat sulit atau bahkan terlihat mustahil.

*“Nong terus mencari kerja, terus ditolak, namun dia tidak menyerah. Setiap kali ditolak, dia membaca lagi pesan yang ditulis ayahnya di halaman muka buku Bahasa Indonesia yang selalu ada di dalam tas sandangnya itu. Semangat meletup lagi.”* (Hirata, 2020:55).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) yang selalu ditolak ketika melamar pekerjaan. Alasan Nong (Maryamah) ditolak karena ijazahnya hanya sampai Sekolah Dasar (SD), sedangkan pekerjaan yang dilamar memiliki ketentuan minimal

ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Strata-1 (S-1). Kemudian, terdapat salah satu pekerjaan yang dilamar oleh Nong (Maryamah) memiliki syarat sebagai berikut; *muda, perempuan, belum kawin, berpenampilan menarik*. Nong (Maryamah) telah memenuhi ketiga syarat awal, tetapi satu syarat tidak dapat terpenuhi oleh dirinya, yakni *berpenampilan menarik*. Nong (Maryamah) tidak pernah mengenal kata berdandan, bahkan pakaian yang digunakan untuk melamar pekerjaan pun ukurannya begitu besar untuk ukuran tubuhnya. Maka dari itu, pemilik pekerjaan tersebut melihat dirinya begitu aneh sehingga langsung menolaknya.

Ketika dirinya ditolak, Ia membaca pesan yang ditulis ayahnya di muka buku Bahasa Indonesia yang dibawanya di dalam tas sandangnya. Pesan yang ditulis ayahnya merupakan sebuah motivasi yang ditujukan kepada dirinya untuk terus belajar, mengejar cita-cita, dan pantang menyerah. Maka dari itu, setelah membaca pesan tersebut, Ia langsung bersemangat kembali untuk melamar pekerjaan.

*“Meski terus gagal dan dicemooh, Nong tak menyerah karena dia bertekad mengembalikan adik-adiknya Lana dan Ania ke sekolah.”* (Hirata, 2020:67).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Nong (Maryamah) yang tidak menyerah dalam bekerja. Dirinya gagal menemukan timah sehingga dicemooh oleh penambang lainnya. Namun, Ia tidak peduli akan hal tersebut. Dirinya tetap tidak menyerah untuk bekerja dan mendapatkan timah tersebut. Hal tersebut juga dikarenakan adanya tekad yang kuat dalam dirinya untuk mengembalikan adik-adiknya yang bernama Lana dan Ania ke sekolah.

## **C. Berpendirian Teguh**

Berpendirian teguh adalah sikap yang mencerminkan konsistensi, keteguhan, dan komitmen terhadap prinsip, nilai, ataupun keyakinan yang dipegang oleh seseorang. Seseorang yang berpendirian teguh memiliki kejelasan dalam tujuan hidupnya, serta keberanian untuk mempertahankan pandangan

atau keputusannya, meskipun dihadapkan dengan tekanan, dan tantangan dari luar.

*“Meski keadaannya sulit, bocah perempuan itu berpantang mengemis.”* (Hirata, 2020:61).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) sedang berada di fase sulit. Uang yang dibekali oleh ibunya telah habis, meskipun dirinya telah berusaha untuk menghemat dengan makan satu kali sehari, atau bahkan tidak makan sama sekali. Meskipun begitu, Nong (Maryamah) berpendirian teguh dengan tidak mengemis dengan alasan apa pun. Dirinya yakin bahwa akan ada tempat kerja yang menerimanya.

*“Serius, walaupun nanti aku ditertawakan, dipermalukan, tak apa-apa, yang penting aku sudah maju untuk menantang mereka.”* Nong menoleh lagi ke pria-pria tadi, yang jika lagi main catur seakan hanya ada mereka di dunia ini” (Hirata, 2020:108).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) memiliki pendirian yang teguh. Meskipun nanti ditertawakan dan dipermalukan oleh pria-pria yang sedang bermain catur, Nong (Maryamah) tetap teguh pada pendiriannya bahwa Ia telah berani maju untuk menantang mereka.

*“Kalimatnya pun tak pernah goyah, bahwa dia mau menantang mantan suaminya sang juara catur, padahal dia sendiri masih sama sekali tak bisa main catur”* (Hirata, 2020:108).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Nong (Maryamah) tetap teguh pada pendiriannya untuk menantang mantan suaminya yang merupakan juara catur di Kampung Ketumbi. Meskipun dirinya masih belum bisa bermain catur, tetapi dirinya yakin bahwa dapat menghadapi mantan suaminya itu.

#### **D. Bekerja Keras**

Bekerja keras merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan dedikasi, usaha maksimal, dan ketekunan dalam menjalankan tugas atau mencapai suatu tujuan (Hartono &

Anshori, 2019). Seseorang yang bekerja keras tidak hanya melakukan pekerjaan secara rutin, tetapi juga berusaha melampaui batasan-batasan yang ada. Maka dari itu, dirinya mampu menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap apa yang dikerjakan, serta memberikan yang terbaik dari seluruh kemampuannya.

Bekerja keras mencerminkan ketekunan yang kuat dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan hambatan. Seseorang yang memiliki etos kerja keras tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan; sebaliknya, dirinya terus berusaha mencari solusi dan jalan keluar untuk setiap masalah yang muncul.

*“Namun ketika siang itu mereka berkumpul kembali untuk beristirahat, alangkah mereka terkejut melihat anak perempuan itu masih ada di pinggir sungai itu, masih menghunjamkan cangkul dan mendulang timah. Mereka semakin terkejut saat melihatnya tetap di situ hingga sore, tak beranjak sedikit pun, tetap mencangkul dan mendulang timah.”* (Hirata, 2020:64-65).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, yaitu timah. Pekerja lainnya sampai terheran-heran dengan Nong (Maryamah) karena di saat yang lainnya beristirahat, hanya Ia yang tidak istirahat; bahkan sampai sore hari, dirinya tetap berada di posisi yang sama tanpa berpindah posisi, dengan kegiatan yang sama, yakni mencangkul dan mendulang timah.

*“Terkesiap dia melihat bulir-bulir hitam di telapak tangannya berkilauan diterpa sinar matahari. Dia sadar bahwa dia telah menemukan benda yang dicari-carinya setengah mati selama 15 hari, menambang tiada henti hingga telapak tangannya melepuh, hingga tubuhnya remuk redam macam dihantam seribu gada. Nong tahu akhirnya dia menemukan sesuatu yang dikatakan orang lain tak mungkin dapat ditemukannya; timah.”* (Hirata, 2020:67-68).

Kutipan di atas menunjukkan perjuangan Nong (Maryamah) selama 15 hari menambang tanpa henti hingga telapak tangannya melepuh dan tubuhnya remuk redam, akhirnya membuah hasil. Banyak orang-orang yang berkata bahwa dirinya tidak akan mungkin mendapatkannya; tetapi Nong (Maryamah) tidak peduli akan hal tersebut. Dirinya hanya fokus pada satu tujuan, yakni mendapatkannya. Pada akhirnya, Nong (Maryamah) berhasil mendapatkan apa yang telah diperjuangkannya selama 15 hari, menambang tanpa henti, yaitu timah. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kerja keras Nong (Maryamah) selama 15 hari, terbayarkan.

### **E. Tanggung Jawab**

Menurut Hasan (dalam Rahayu, 2016) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat luas, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (YME). Dalam hal ini, seseorang dikaitkan dengan komitmen, yang di mana orang tersebut harus menerima konsekuensi atas apa yang dipertanggungjawabkan.

*“Dia mengantar jemput adik-adiknya dari sekolah, membimbing mereka belajar, mengambil rapor-rapor mereka, dan menyekolahkan semuanya hingga tamat SMA.”* (Hirata, 2020:70).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Nong (Maryamah) bertanggung jawab sebagai kakak untuk adik-adiknya. Tanggung jawab Nong (Maryamah) kepada adik-adiknya yakni mengantar jemput dari sekolah, mengambil rapor-rapornya, dan menyekolahkan adik-adiknya hingga tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **F. Berani**

Berani adalah sifat yang menunjukkan seseorang memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan, rasa takut, ataupun risiko. Sifat berani sering kali dikaitkan dengan tindakan menghadapi situasi sulit dan berbahaya. Sifat berani bukan berarti tidak memiliki rasa takut, tetapi lebih pada kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi

rasa takut tersebut, serta tetap bertindak sesuai dengan keyakinan dan tujuan yang diinginkan.

*“Aku berani menantang Matarom,” kata Nong dengan tenang. Midah menggeleng-geleng”* (Hirata, 2020:107).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) berani menantang Matarom. Keberanian Nong (Maryamah) membuat temannya yang bernama Midah menggeleng-gelengkan kepala karena tidak percaya dengan pernyataan tersebut. Nong (Maryamah) dengan tenang menyatakan hal tersebut karena yakin bahwa Ia dapat menghadapi Matarom.

## **2. Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral Religi)**

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah konsep spiritual yang mendalam dan beragam, bergantung pada sistem kepercayaan, agama, dan filosofi masing-masing individu. Pada setiap agama atau sistem kepercayaan, hubungan ini diartikan dengan cara yang berbeda, tetapi umumnya mengacu pada cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin ikatan dengan entitas ilahi atau transendental yang dianggap sebagai pencipta, pelindung, atau sumber kehidupan. Intinya, hubungan ini merupakan wujud kepercayaan individu terhadap keberadaan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada tokoh Nong (Maryamah), yang di mana hal tersebut sangat erat melekat dalam dirinya. Adapun hubungan manusia dengan Tuhan pada tokoh Nong (Maryamah) dijabarkan pada bagian ini.

### **A. Mengaji**

Mengaji adalah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah selesai salat (Indra, 2014). Namun, mengaji tidak hanya sebatas itu. Mengaji juga mencakup cara untuk memahami makna ayat-ayat yang terkandung di dalamnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaji, seseorang dapat mempekuat iman, mendapatkan pengetahuan moral dan spiritual, serta menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mengaji juga dapat membantu menjaga kesinambungan tradisi keagamaan, menjadikan generasi

Muslim yang lebih memahami dan menghargai Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup.

*“Bedanya yang mengaji sekarang adalah putri sulungnya Nong, dan dia menyiapkan bekal untuk putrinya itu menambang.”* (Hirata, 2020:66).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) menjalin hubungan antara dirinya dengan Tuhan melalui mengaji. Dengan mengaji, Nong (Maryamah) merasa dekat dengan Tuhan, dan mendapat kenyamanan. Melalui mengaji juga, hati dan pikirannya pun menjadi tenang. Sementara itu, sembari menunggu Nong (Maryamah) selesai mengaji, Syalimah sebagai ibu, menyiapkan bekal untuk Nong (Maryamah) ketika menambang.

### **3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain (Moral Sosial)**

Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan interaksi sosial yang terjadi antara individu atau kelompok dalam berbagai konteks kehidupan. Hubungan ini melibatkan adanya komunikasi, empati, kerja sama, serta pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial, yang memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan pribadi, budaya, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun hubungan manusia dengan manusia lain pada tokoh Nong (Maryamah) dijabarkan pada bagian ini.

#### **A. Kasih Sayang**

Kasih sayang merupakan pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang secara ikhlas tanpa mengharapkan balasan (Nurhidayati, 2011). Kasih sayang mencerminkan hubungan emosional yang kuat. Selain itu, kasih sayang tidak hanya dilandaskan pada ikatan biologis, tetapi juga pada ketulusan dan keinginan untuk memberikan kebaikan, perlindungan, dan kebahagiaan kepada orang yang dicintai.

*“Nong memeluk menyerahkan si bungsu pada ibunya, meraih tas dari tangan ibunya, memeluk adik-adik dan ibunya lalu berbalik.”* (Hirata, 2020:38).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) memiliki rasa kasih sayang kepada ibu dan adik-adiknya. Kasih sayang tersebut ditunjukkan oleh Nong (Maryamah) dengan memeluk ibu dan adik-adiknya sebelum pergi meninggalkan mereka.

*“Bersusah payah Nong membujuk Lana. Tubuhnya yang kekar karena bertahun-tahun mendulang timah merengkuh tubuh adiknya. Tangannya yang kasar membelai-belai rambutnya. Pemandangan memilukan itu melekat lama dalam kenangan banyak orang. Betapa besar hati perempuan itu.”* (Hirata, 2020:71).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) yang memiliki rasa kasih sayang kepada adiknya yang bernama Lana. Tubuh Nong (Maryamah) yang kekar karena bertahun-tahun mendulang timah meraih tubuh adiknya, sembari berusaha membujuk adiknya. Tangan Nong (Maryamah) yang kasar membelai-belai (mengusap-usap) rambut adiknya. Momen tersebut begitu memilukan, yang juga melekat lama dalam kenangan banyak orang, serta menunjukkan betapa besar hati Nong (Maryamah).

#### **B. Akrab**

Akrab merupakan kondisi kedekatan yang terjalin antara seseorang dengan orang lain yang ditandai dengan timbulnya hubungan yang nyaman, hangat, dan penuh kepercayaan untuk saling memahami. Kedekatan tersebut dapat muncul dalam bentuk-bentuk hubungan, baik di dalam keluarga, kolega, persahabatan, maupun dalam lingkungan sosial lainnya. Seseorang yang akrab dengan orang lain cenderung akan membagikan perasaannya, serta terbuka dan percaya diri untuk berbagi pengalaman tanpa adanya rasa takut ataupun canggung.

*“Usahlah bersedih, suatu hari nanti kita akan belajar bersama lagi!” Nong berusaha menghibur kawan-kawannya.”*

*“Aku akan bekerja dulu, kalau dapat uang, nanti aku akan kembali ke sekolah!” Mendengar itu kawan-*

*kawannya malah jadi menangis”*  
(Hirata, 2020:37).

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) memiliki keakraban dengan teman-temannya. Nong (Maryamah) berusaha menghibur teman-temannya bahwa suatu hari nanti dirinya akan belajar bersama lagi dengan mereka. Nong (Maryamah) juga meyakinkan teman-temannya jika dirinya berhasil mendapatkan uang dari hasil kerja, maka dirinya akan kembali ke sekolah. Pernyataan-pernyataan tersebut justru membuat teman-temannya menangis. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nong (Maryamah) dan teman-temannya memiliki keakraban sehingga tidak dapat terpisahkan. Jika terpisahkan, maka mereka akan bersedih karena telah kehilangan seseorang yang sudah menjadi bagian dari mereka.

### **C. Berbakti kepada Orangtua**

Berbakti kepada orang tua adalah suatu bentuk rasa hormat yang mendalam terhadap orang tua. Hal tersebut merupakan salah satu nilai mora yang penting dalam banyak agama dan budaya di seluruh dunia. Berbakti kepada orang tua menekankan pada pentingnya menghormati, merawat, dan memberikan dukungan, terutama di saat orang tua memasuki usia lanjut. Berbakti tidak hanya sekadar pada kewajiban untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup kasih sayang, perhatian, dan penghargaan terhadap peran orang tua dalam kehidupan anak-anak.

*“Akan kubawa buku ini ke mana pun aku pergi, Bu,” kata Nong.*

*“Mengapa?”*

*“Karena ada tulisan Ayah. (Hirata, 2020:36-37).*

Kutipan di atas menunjukkan Nong (Maryamah) berbakti kepada orang tua yang ditandai dengan dirinya yang akan membawa buku miliknya ke mana pun Ia pergi. Hal tersebut dikarenakan di dalam buku tersebut terdapat tulisan ayahnya yang begitu berkesan bagi dirinya. Nong (Maryamah) tidak ingin melupakan jasa dan kerja keras ayahnya yang bekerja untuk membelikan buku-buku sekolah untuk dirinya.

### **D. Menolong**

Menolong merupakan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain yang berada dalam kesulitan. Tindakan ini merupakan salah satu nilai moral yang fundamental dalam kehidupan sosial manusia karena mencerminkan empati, kepedulian, dan solidaritas terhadap sesama. Menolong dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik secara emosional, fisik, maupun material. Hal tersebut tergantung pada situasi dan kebutuhan orang yang ditolong.

*“Aku terkejut melihat tangan penolongku itu sangat besar, liat dan berurat-urat, dan semakin terkejut ketika dia adalah perempuan”* (Hirata, 2020:92).

Kutipan di atas merupakan sudut pandang orang lain yang melihat Nong (Maryamah) menolong dirinya. Dirinya begitu terkejut ketika melihat tangan Nong (Maryamah) yang sangat besar, liat, dan berurat-urat. Dirinya semakin terkejut ketika mengetahui bahwa orang tersebut adalah perempuan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh Nong (Maryamah) dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* memiliki nilai-nilai moral yang patut dicontoh. Nilai-nilai moral tersebut terdiri dari moral individual, moral religi, dan moral sosial. Moral individual berarti hubungan manusia dengan diri sendiri. Moral religi berarti hubungan manusia dengan Tuhan. Moral sosial berarti hubungan manusia dengan manusia lain.

Pertama, moral individual yang terdapat pada tokoh Nong (Maryamah) yakni bersemangat sekolah, pantang menyerah, berpendirian teguh, bekerja keras, tanggung jawab, dan berani. Kedua, moral religi yang terdapat pada tokoh Nong (Maryamah) yakni mengaji. Ketiga, moral sosial yang terdapat pada tokoh Nong (Maryamah) yakni kasih sayang, akrab, berbakti kepada orang tua, dan menolong.

Implikasi bagi pembelajaran sastra, Tokoh Nong (Maryamah) dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata

dapat dijadikan contoh nyata dalam pembelajaran sastra untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral dihayati dan diekspresikan melalui karakter fiksi. Analisis tokoh seperti ini membantu peserta didik memahami isi dan pesan moral karya sastra secara lebih mendalam, serta mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati. Pendidik dapat menggunakan contoh Tokoh Nong (Maryamah) sebagai bahan diskusi untuk mengaitkan isi cerita dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Implikasi bagi pendidikan karakter, nilai-nilai moral yang dimiliki Tokoh Nong (Maryamah) dapat dijadikan teladan dalam pendidikan karakter. Peserta didik diajak untuk merefleksikan sikap dan perilaku Tokoh Nong (Maryamah), kemudian mencontohkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga aplikatif melalui penanaman nilai dari tokoh sastra yang inspiratif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-nilai Moral dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 63-76. [10.59687/educaniora.v1i2.33](https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.33)
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. [10.25157/literasi.v3i1.1953](https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953)
- Elfanni, T. Z. (2020). Nilai-nilai Moral dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Literalisasi*, 8(2), 11-16.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. [10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)
- Hartono, R., & Anshori, M. I. (2019). Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi. (Studi pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya). *Competence: Journal of Management Studies*, 13(2), 99-112. [10.21107/kompetensi.v13i2.6828](https://doi.org/10.21107/kompetensi.v13i2.6828)
- Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah). *Jurnal al-Fikrah*, 2(2), 101-113.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lusy, O. E., Astuti, T., & Lazuardi, D. R. (2021). Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia. *Jurnal Kastral: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 1(1), 21-30. [10.55526/kastral.v1i1.6](https://doi.org/10.55526/kastral.v1i1.6)
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayati, T. (2011). Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembang Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik. *Jurnal Falasifa*, 2(2), 1-12.
- Pulungan, R., & Sitorus. (2022). Analisis Novel "Spasi Skripsi Revisi Resepsi" Karya Nizar Manarul Hidayat: Studi Kasus Mahasiswa PBSI UMN Al-Washliyah Stambuk 2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13703-13708. [10.31004/jptam.v6i3.4494](https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4494)
- Putra, M. Z. E. (2024). Representasi Kemanusiaan dalam Sastra: Studi tentang Cerpen Arak-arakan Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(1), 45-53. [10.30595/mtf.v11i1.21370](https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.21370)
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling*

- Gusjigang*, 2(1), 97-103.  
[10.24176/jkg.v2i1.562](https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562)
- Rahmadani, N. A., & Purba, A. (2022). Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel Fatimah Az-Zahra karya Sibel Eraslan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3), 236-253.
- Sartika., Martono., & Priyadi, T. (2010). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habbiburahman El Shirazy. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12), 1-9.
- Selviati, S., Jumadi., & Dewi, D. W. C. (2023). Nilai Moral dalam Novel Archendia dan Asyllus Karya Ashyels Rosyanna. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(5), 90-100.  
[10.6734/argopuro.v1i5.1430](https://doi.org/10.6734/argopuro.v1i5.1430)
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.